

TINDAKAN SOSIAL TOKOH DALAM NOVEL ULANG TAHUN KARYA NOVKA KUARANITA PRESPEKTIF MAX WEBER

Marta Lenta Halawa¹

¹Universitas Hamzanwadi

lentahalawa03@gmail.com

ABSTRACT; *This study aims to describe the actions of the characters, namely 1). Instrumental Rationality Action, 2). Value Rationality Action, 3). Affective Action, 4). Traditional Action in the novel Ulang Tahun by Novka Kuaranita from Max Weber's perspective. The method used in this study is descriptive qualitative with a sociological literary approach. The data collection for this study used a reading-note technique by starting by reading all sources of research data and marking data that is in accordance with the research problem. The theory used in this study is Max Weber's theory of social action. Social action is behavior carried out by individuals or groups by considering the existence and behavior of others around them and has a certain meaning as long as the action is carried out. Social action is divided into four, namely instrumental rationality action, value rationality action, effective action, and traditional action. Several characters in this short story perform various actions that have received the following research results, 1) Instrumental rationality actions from the father character who tries to avoid conflict with his wife who is not ready to lose her child, 2) Value rationality actions which are celebrations of religious holidays that should bring happiness, 3) Affective actions from the mother character who continues to be immersed in her sad emotions, 4) Traditional actions, namely habits or routines carried out by characters in the short story such as waking up their children in the morning.*

Keywords: *Social Action, Max Weber, Birthday.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindakan tokoh yakni 1). Tindakan Rasionalitas Instrumental, 2). Tindakan Rasionalitas Nilai, 3). Tindakan Afektif, 4). Tindakan Tradisional pada novel Ulang Tahun karya Novka Kuaranitaprspektif Max Weber. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca-catat dengan diawali membaca keseluruhan sumber data penelitian dan menandai data yang sesuai dengan masalah penelitian. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber. Tindakan sosial adalah perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan mempertimbangkan keberadaan dan perilaku orang lain di sekitarnya serta mempunyai makna tertentu sepanjang tindakan tersebut dilakukan.

Tindakan sosial di bagi menjadi empat yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan efektif, serta tindakan tradisional. Beberapa tokoh dalam cerpen ini melakukan berbagai tindakan yang mendapat hasil penelitian sebagai berikut, 1) Tindakan rasionalitas intrumental dari tokoh papa yang berusaha menghindari konflik dengan istrinya yang belum siap kehilanagn anaknya, 2) Tindakan rasionalitas nilai yang merupakan perayaan hari besar keagamaan yang seharusnya membawa kebahagiaan, 3) Tindakan aferktif dari tokoh mama yang terus larut dalam emosi kesedihannya, 4) tindakan tradisonal yaitu kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan tokoh dalam cerpen seperti membangunkan anak-ankunya di waktu pagi.

Kata Kunci: Tindakan Sosial, Max Weber, Ulang Tahun.

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra dapat disebut juga cerminan realitas sosial. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam proses penciptaan karya sastra tidak terlepas dari realitas sosial dimana karya tersebut diciptakan n. Menurut Wellek dan Austin, sastrawan dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakat sebab seni tidak hanya meniru kehidupan, tetapi juga membentuknya. Banyak orang meniru gaya hidup tokoh-tokoh dunia rekaan (Wellek, Rene dan Austin Warren,2014:109). Oleh karena itu, karya sastra dapat dianggap sebagai cerminan kehidupan atas realitas sosial yang digambarkan melalui imajinasi pengarang melalui berbagai bentuk pesan dan norma yang dimasukkan dan dikemas sedemikian menarik dengan masalah yang dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari.

Hal ini terjadi karena menurut Wellek dan Austin pendekatan yang umum dilakukan terhadap hubungan sastra dan masyarakat adalah mempelajari sastra sebagai dokumen sosial yang berarti sastra merupakan potret dari kenyataan sosial pada masanya (Wellek, Rene dan Austin Warren, 2014:110)

Realitas sosial yang muncul atau tercermin dalam karya sastra tidak serta-merta muncul, melainkan dituliskan oleh penulisnya, sehingga bisa dikatakan bahwa realitas sosial yang muncul tersebut merupakan hasil konstruksi atau hasil pemahaman penulis terhadap realitas sosial yang ada. Oleh sebab itu, realitas sosial yang muncul dalam karya sastra menjadi berbeda antara satu dan yang lain sekalipun diciptakan di tempat dan waktu yang sama persis.

Salah satu fokus cerminan realitas sosial dalam karya sastra adalah tindakan sosial. Menurut Max Weber tindakan sosial ialah tindakan yang dilakukan oleh individu kepada orang

lain dengan sadar serta memperhitungkan segala sesuatunya dengan makna tersendiri untuk mencapai sebuah tujuan akhir. Tindakan sosial dapat dilihat dari perilaku tokoh dalam karya sastra dengan melakukan tindakan-tindakan yang mampu mempengaruhi tokoh lain untuk mencapai sebuah tujuan akhir, seperti halnya saat ada demonstrasi atau pemberontakan pada sistem tertentu ada seseorang yang menjadi pemimpi, maka pemimpin tersebut melakukan tindakan sosial seperti yang dirumuskan oleh Max Weber.

Salah satu karya sastra yang menunjukkan tindakan sosial tokohnya adalah Cerpen *Ulang Tahun* karya Novka Kuaranita. Cerpen ini merupakan cerpen yang berlatar kehidupan keluarga yang kehilangan seorang anak yang mereka sayangi. Konflik berawal dari ketika tokoh ayah menyimpan disebuah kardus semua barang yang sering digunakan oleh anaknya yang sudah meninggal. Konflik ini menjadi salah satu tindakan-tindakan sesuai dengan apa yang dipikirkan secara rasional untuk mencapai tujuan serta memikirkan segala bentuk kemungkinan yang terjadi sesudah maupun sebelum tindakan tersebut dilakukan.

Penelitian ini berfokus pada tokoh-tokoh yang ada dalam cerpen tersebut. Persoalan yang terjadi membawa pola pikir atau cara pandang tokoh untuk melakukan tindakan agar segala sesuatu yang terjadisegera berakhir.

Berdasarkan pada peristiwa yang terdapat pada cerpen tersebut, maka masalah penelitian dapat diambil yaitu 1) bagaimana tindakan Rasional Instrumental Tokoh, 2) Bagaimana Tindakan RasionalitasNilai, 3) Bagaimana Tindakan Afektif, 4) Bagaimana tindakan Tradisional, dalam cerpen *Ulang Tahun* karya Novka Kuaranita. Maka dengan permasalahan tersebut, teori Max Weber.

Tindakan sosial sendiri menurut Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak termasuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya). Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Tidak semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain. Suatu tindakan adalah perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif

bagi pelakunya Tindakan rasionalitas instrumental merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Tindakan instrumental ini merupakan tingkat yang tertinggi, sebab pada tindakan ini setiap individu dinilai memiliki macammacam tujuan yang mungkin diinginkan, serta dapat mempertimbangkan dengan baik dan mampu memilih dengan sadar tujuan serta alat yang digunakan untuk mencapainya.

Weber (1947:17) menjelaskan bahwa tindakan diarahkan secara rasional ke suatu sistem dari tujuantujuan individu yang memiliki sifat-sifat sendiri (*zweckrational*) apabila tujuan itu, alat dan akibat-akibat sekulernya diperhitungkan dan dipertimbangkan secara rasional. Tindakan instrumental mengarah pada tindakan pada suatu sistem dari tujuan individu dengan menimbang segala tindakannya baik yang berdampak bagi dirinya maupun berdampak pada sistem kemasyarakatan. Kemudian tindakan rasionalitas nilai Faruk dalam bukunya *Pengantar Sosiologi Sastra* (2015:32) tindakan ini berorientasi pada tujuan yang mutlak dan sudah ada, serta tidak dapat dipilih seperti nilai keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan rasionalitas nilai merupakan tindakan yang menitik beratkan kepada nilai kepercayaan/kerohanian yang murni serta mutlak kebenarannya dengan tujuan yang sudah diyakini kejelasanannya oleh setiap personal.

Pilar yang ketiga yaitu tindakan afektif. Tindakan ini dipengaruhi oleh emosi. Tindakan afektif sifatnya spontan, kurang rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi manusia tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. (Johnson,1986:221). Sedangkan tindakan tradisional yang sekaligus menjadi pilar Weber yang terakhir ini merupakan tindakan yang dilakukan karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya. Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan. Dalam tindakan ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan yang matang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni cerpen *Ulang Tahun* karya Novka Kuaranita. Data yang dijadikan pokok permasalahan pada penelitian ini berupa satuan linguistik dalam teks cerpen *Ulang Tahun* yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca-catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Menurut Ratna (2013:53), metode deskriptif analitik dilakukan dengan mendeskripsikan yang kemudian disusul dengan analisis. Langkah metode ini diawali menganalisis data yang berupa satuan linguistik dalam teks cerpen *Ulang Tahun* yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kemudian langkah yang kedua mendeskripsikan hasil penelitian dengan memberikan pemaparan secara rinci. Adapun langkah analisis penafsiran data penelitian ini yaitu, (1) membaca kritis, (2) membaca kreatif dan (3) membaca hermeneutika. Adapun yang dimaksud dengan membaca kritis yaitu membaca teks sastra yang dibaca bukan hanya bertujuan memahami, menikmati, dan menghayati melainkan juga bertujuan memberikan penilaian (Aminuddin,2014:20), sedangkan membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang dilatari tujuan penerapan perolehan pemahaman dari membaca untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang bersifat aplikatif (Aminuddin,2014:21) dan membaca hermeneutik merupakan sebuah usaha penafsiran teks sastra atas dasar logika linguistic dengan membuat penjelasan teks sastra dan pemahaman makna dengan menggunakan makna kata dan selanjutnya makna bahasa yang nantinya menjaadikan paham penafsiran. Hermeneutik sastra bukanlah sebuah paradigma penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena sastra, melainkan upaya memahami fenomena (Endaswara,2008:23)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Tindakan Rasionalitas Instrumental Tokoh

Tindakan rasional instrumental pada cerepn *Ulang Tahun* terlihat pada tokoh ‘papa’, hal ini didasari dari sikap ‘papa’ yang buru-buru mengambil barang yang diinginkan oleh istrinya, seperti pada kutipan berikut

“Melihat reaksi mama, papa buru-buru cuci tangan. Ditinggalkannya mi dan udang dan irisan bawang dan ditujunya sudut tempatnya menaruh kardus barang bekas”

Dari kutipan di atas menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh tokoh papa adalah tindakan rasionalitas instrumental (Tujuan). Hal ini ditunjukkan dari sikap tokoh papa yang langsung buru-buru mencuci tangan dan meninggalkan aktivitasnya untuk mencari gelas yang ia pindahkan kedalam kardus tempat barang bekas, setelah istrinya mengentak dengan satu embusan napas, hal ini ia lakukan dengan tujuan untuk meredakan ketegangan situasi, tindakan ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah secara damai dan menghindari konflik lebih lanjut dengan istrinya.

“Papa memindahkan mi goreng dari wajan ke dalam mangkuk besar la cium pipiku sambil bilang selamat ulang tahun. Ucapan itu tidak keluar dari mulut mama. Tidak dua tahun lalu. Tidak setahun lalu. Tidak hari ini la cuma senyum sekilas dan menyendokkan mi ke piringku sambil bilang ayo makan.”

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan tindakan rasional instrumental dari seorang tokoh papa, terlihat dari tindakan yang ia lakukan dengan tujuan untuk menjaga suasana ulang tahun anaknya tetap hangat meskipun keluarganya sedang dalam keadaan suasana duka. Tokoh papa secara sadar memutuskan melakukan rutinitas sederhana dengan memberikan perhatian sederhana dan tetap menjaga momen kebersamaan keluarganya.

1.2 Tindakan Rasionalitas Nilai

Dalam cerpen *Ulang Tahun* perilaku tokoh juga melakukan beberapa tindakan rasionalitas nilai yang bertolak ukur pada kepercayaan seseorang terhadap sesuatu hal yang secara umum sudah diakui kebenarannya atau pun yang berhubungan dengan regulitas seseorang yang dilakukan secara sadar, seperti halnya pada kehidupan sehari-hari orang melakukan ibadah dengan berbagai cara tanpa ada yang mengatakan hal itu benar atau salah, namun dilakukan sesuai kepercayaan orang tersebut. Seperti pada kutipan berikut:

“Kini hari-hari terasa amat berbeda. Tapi yang paling sulit adalah ketika harus merayakan sesuatu. Natal, Paskah, kelahiran, pernikahan, ulang tahun”

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan tindakan rasionalitas nilai dari keluarga tokoh yang merayakan hari-hari besar keagamaan, namun karna rasa kehilangan yang mendalam membuat keluarga tersebut kesulitan untuk merayakan kebahagiaan, kesedihan kehilangan

salah satu anggota keluarga menjadi dasar tindakan ketidakmampuan mereka merasakan momen bahagia di hari-hari besar keagamaan.

1.3 Tindakan Afektif

Tindakan afektif merupakan tindakan yang bertitik pusat pada luapan rasa emosional seseorang yang secara langsung terjadi. Dalam cerpen menggambarkan beberapa sikap tokoh yang menunjukkan perilaku emosional, salah satu contohnya sikap tokoh 'mama' yang memperlihatkan emosionalnya saat mencari barang yang ia inginkan, seperti pada kutipan berikut:

“Telapak tangan kanan mama menggenggam gagang pintu lemari yang baru saja ditutupnya. Kepalanya terlalu kuat. Otot pergelangannya sampai menonjol. Selama beberapa saat mama terdiam, lalu setelah satu embusan napas yang terdengar mengentak, ia menjajarkan tiga buah gelas. Ia tuangkan jus wortel, tapi gerakan tangannya seperti kurang kendali. Sebagian cairan oranye berceceran di sekitar gelas.”

Dari kutipan di atas menunjukkan tindakan afektif(emosional) tokoh 'mama' melalui gerakannya seperti kepalan tangan yang kuat sehingga otot pergelangan menonjol, dan juga cara menuangkan jus yang berceceran disekitar gelas menunjukkan emosi yang kurang terkendali. Hal ini menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh tokoh 'mama' didorong oleh perasaan marah dan kesal, yang memotivasi tindakan ini sebagai tindakan afektif.

Tapi bukannya suruhan, yang terdengar di kupingku setelahnya adalah pekikan. Teriakan yang ganjil, yang seolah-olah bukan berasal dari pita suara mama. Sesudah itu langkah buru-buru dan pintu kamar yang membentur tembok. Mama menghambur. Kau tidak ada di kasur. Pintu kamar yang mengarah ke balkon terbuka. Angin membuat kakiku dingin.

Dari kutipan di atas juga menunjukkan tindakan afektif karena teriakan yang 'ganji' menggambarkan emosi yang dialami oleh tokoh mama yang tidak terkontrol, dan juga tindakan yang dilakukan merupakan emosi spontan di tunjukkan dengan langkah tergesa-gesa hingga pintu kamar membentur tembok yang didorong oleh rasa cemas dan ketakutan yang memuncak perasaan panik membuat tokoh mama bertindak cepat tanpa mempertimbangkan hal lain. Tindakan ini menggambarkan tindakan afektif yaitu tindakan yang didorong oleh rasa cemas, takut dan terkejut.

“Orang-orang menangis, tapi aku tidak. Aku malu ditonton orang-orang, tapi mama tidak. Jelek sekali mukanya. Matanya merah dan kelopaknya menyembul. Keningnya

bekernyit-kernyit. Bibirnya yang ungu keriput dan gemetar. Di samping kotakmu, tak henti-henti ia menyeka pipi dan hidungnya. Seseekali digenggamnya telapak tanganmu yang disilangkan di atas perut, diusapnya keningmu yang dibungkus kasa”

Kutipan diatas juga menunjukkan tindakan afektif (emosi kesedihan) dari orang tua yang kehilangan anaknya dengan cara tragis dan tidak diharapkan. Tindakan menangis tanpa henti, menyeka pipi, dan mengusap kening anaknya yang sudah meninggal merupakan tindakan kesedihan dari mama yang mengharapakan anaknya maih hidup, reaksi ini muncul secara spontan dari rasa kehilangan.

1.4 Tindakan Tradisional

Teori tindakan sosial Max Weber yang terakhir ialah tindakan tradisional. Tindakan tradisional yaitu bertitik pusat pada tindakan yang dilakukan berulang kali, secara turun-temurun dari kurun waktu ke waktu. Dalam cerpen Ulang Tahun terdapat beberapa tindakan tradisional yang dilakukan oleh tokoh yang menjadi kebiasaan dalam keluarga mereka. Berikut kutipan yang menunjukkan tindakan sosial:

“Itu Selasa. Subuh jam lima. Pintu kamar kita dibuka dan cahaya lampu dari luar mengarah lurus ke mataku yang masih memejam. Aku selalu benci dibangunkan. Nanti kubilang sama mama, semalam kau katakan hari ini kita tak perlu sekolah. la pasti belum tahu, makanya mau lekas-lekas bangunkan kita.”

Dari kutipan diatas menunjukkan suatu kebiasaan dari keluarga tersebut, dimana tokoh mama setiap pagi membangunkan anak-anaknya menajdi rutinitas sehari-hari. Kebiasaan ini didorong oleh tradisi keluarga yang dimana orang tua bertanggung jawab untuk memastikan anak-anaknya untuk bangun pagi. Tindakan membangunkan anak-anak di pagi hari mencerminkan tindakan tradisional atau rutinitas yang dapat diterima oleh semua pihak meskipun kadang diwarnai dengan ketidak sukaan dari anak yang di bangunkan.

“Kini hari-hari terasa amat berbeda. Tapi yang paling sulit adalah ketika harus merayakan sesuatu. Natal, Paskah, kelahiran, pernikahan, ulang tahun”

Tindakan tradisional juga dapat di temukan dari kutipan cerpen diatas, yang mana perayaanhari besar sudah jadi bagaian tradisi yang diterima dan dijalani secara turun-temurun dalam kehidupan keluarga. Pearayaan Natal dan paskah mencerminkan tradisi keagama an yang diwariskan keluarga, tradisi ini melibatkan berbagai kegiatan rritual yang di ikuti oleh anggota keluarga. Namun perayaan-perayaan yang harusnya membawa bahagia bagi keluarga mereka

justru menjadi rasa sedih dari keluarga tersebut karena harus mengenang kepergian dari anak mereka. Disini juga ditunjukkan betapa pentingnya peran tradisi dalam menjaga kebersamaan dan kebahagiaan dalam keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental tokoh dalam cerpen Ulang Tahun, terlihat pada awal cerita dimana tokoh 'mama' yang merasa kesal pada suaminya karena memindahkan semua barang bekas pakai dari anaknya yang meninggal, melihat hal itu tokoh papa langsung buru-buruh meninggalkan aktivitasnya untuk mengambil barang tersebut, hal ini ia lakukan dengan tujuan untuk menghindari konflik lanjut dengan istrinya yang masih larut dalam kesedihan.
2. Tindakan rasionalitas Nilai tokoh juga terlihat jelas saat merayakan hari-hari besar keagamaan yang dimana kebahagiaan yang harunya dirasakan oleh keluarga tersebut berbanding terbalik karena keadaan yang menimpa yang membuat perayaannya tidak sebahagia saat-saat dulu yang dilewati sebelum kepergian salah satu anggota keluarga tersebut. karna rasa kehilangan yang mendalam membuat keluarga tersebut kesulitan untuk merayakan kebahagiaan, kesedihan kehilangan salah satu anggota keluarga menjadi dasar tindakan ketidakmampuan mereka merasakan momen bahagia di hari-hari besar keagamaan.
3. Tindakan afektif yang bertitik tumpu pada pada emosional tokoh 'mama' yang terlihat sejak awal cerita, yang diakibatkan oleh ketidak realaannya atas kepergian anaknya yang meninggal secara tragis dan sangat terkesan hingga membuat sosok dari tokoh mama menjadi trauma, hal ini membuat nya terus menerus terpurung dalam kesedihan, hal ini juga yang memicu ketegangan kecil dalam keluarga mereka. Kesedihan yang berlarut membuat beberapa aktivitas yang seharusnya mereka lakukan dengan bahagia justru terlihat menyedihkan.
4. Perayaan hari besar keagamaan seperti Natal dan Paskah merupakan suatu tradisi yang sering dilakukan oleh keluarga dalam cerpen ini, yang dimana hari perayaannya seharusnya menjadi hari bahagia dalam keluarga justru terbalik dengan keadaan yang dialami akibat dari kesedihan yang terus berlanjut membuat perayaannya kurang berkesan

bahagia. Tindakan tradisionla lainnya adalah membangunkan anak-anak di pagi hari yang sudah menjadi kebiasaan orang tua dalam keluarga tersebut untuk memastikan anak-anaknya bangun dari tidur dan bersiap untuk melakukan aktivitas hari-harinya.

Saran

Cerpen *Ulang Tahun* ini dapat dikaji menggunakan teori sosiologi sastra lain seperti teori Hegemoni Anthony Gramsci, sebab terdapat hegemoni-hegemoni yang dilakukan oleh beberapa tokoh dalamcerpen ini.

Selain itu, teori Maxiliam Weber ini secara karakteristik dapat digunakan untuk membedah cerpen yang mempunyai karakteristik sebagai berikut. 1). Adanya sebuah kisah tragis yang dialami oleh keluarga tokoh membawa kesedihan yang mendalam 2). Adanya tindakan yang dilakukan beberapa tokoh dengan tujuan-tujuan yang mengutamakan kepentingan diri-sendiri, untuk menghindari kesedihan yang berlarut.

DAFTAR PUSTAKA

- Pancari, R. B., & Rengganis, R. (2021). Tindakan Sosial Tokoh Raden Mas Said dalam Novel Sambernyawa Karya Sri Hadidjojo Perspektif Max Weber. *Jurnal Sapala*, 8(02), 76-85. https://www.google.com/search?q=tindakan+sosial+adalah&oq=&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqCQgGECMYJxjqAjIICAAQLhgnGOoCMgkIARajGCcY6gIyCQgCECMYJxjqAjIICAMQIXgnGOoCMgkIBBAjGCcY6gIyCQgFECMYJxjqAjIICAYQIXgnGOoCMgkIBxAjGCcY6gLSAQwxMDM2ODg5N2owajeoAgiwAgE&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- <https://www.ruangguru.com/blog/author/rabia-edra>
- Damono, S. D. (1978). *Sosiologi sastra: Sebuah pengantar ringkas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ghofur, A. (2020). Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya, 1-10.
- Darmawan, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif.